

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN
SEDERHANA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI PENERAPAN MODEL *PICTURE AND
PICTURE* PADA SISWA KELAS III SDN 50
BULU' DATU KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**HERLINDA. M
NIM 13.16.14.0006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN
SEDERHANA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI PENERAPAN MODEL *PICTURE AND
PICTURE* PADA SISWA KELAS III SDN 50
BULU' DATU KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**HERLINDA. M
NIM 13.16.14.0006**

Dibimbing oleh:

- 1. Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd.**
- 2. Muhammad Guntur, S.Pd.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herlinda. M

NIM : 13.16.14.0006

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2018

Yang Membuat Pernyataan,

Herlinda. M
NIM. 13.16.14.0006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : - Palopo,

2018

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Herlinda. M
NIM : 13.16.14.0006
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul :“Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model *Picture and Picture* pada siswa kelas III SDN 50 Bulu’ Datu Kota Palopo”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740602 199903 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : - Palopo,

2018

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Herlinda. M

NIM : 13.16.14.0006

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : "Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model *Picture and Picture* pada siswa kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo".

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II

Muh. Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19791011 201101 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model *Picture and Picture* pada siswa kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo

Yang ditulis oleh :

Nama : Herlinda. M

NIM : 13.16.14.0006

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo,.....2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19740602 199903 1 003

003

Muh. Guntur, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19791011 201101 1

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model *Picture and Picture* pada siswa kelas III SDN 50 Bulu’ Datu Kota Palopo” yang ditulis oleh:

Nama : Herlinda. M
NIM : 13.16.14.0006
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada Ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 2018

Penguji I

Penguji II

Dr. Hilal Mahmud, M.M.
NIP. 19571005 198303 1 024

Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
NIP. 19610711199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, atas segala nikmat, rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model *Picture and Picture* pada siswa kelas III SDN 50 Bulu’ Datu Kota Palopo”

dapat rampung walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Selama proses penyusunan skripsi, penulis banyak mengalami kesulitan. Namun, dengan ketabahan, keiklasan, ketekunan, yang disertai dengan doa, bantuan baik berupa moril maupun materi, motivasi dari berbagai pihak skripsi ini dapat rampung. Penulis yakin bahwa tidak ada usaha yang sia-sia dan usaha itu tidak akan mengingkari hasil. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Rustan S., M. Hum., selaku wakil Rektor 1 IAIN Palopo, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., selaku wakil Rektor II IAIN Palopo dan Dr. Hasbi, M.Ag., selaku wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Muhaemin, MA., selaku wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku wakil Dekan II Fakultas

Tarbiyah dan ilmu keguruan, dan Dra. Hj. Nursyamsi M.Pd.I, selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan.

3. Dr. Edhy Rustan M.Pd selaku ketua Program Studi PGMI beserta stafnya yang selalu memberikan arahan.

4. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing 1. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang selama ini meluangkan waktu dan memberikan ilmunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis menyusun skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Dr. Hilal Mahmud, M.M. selaku penguji I. Dr. Edhy Rustan, M. Pd. Selaku penguji II.

6. Para dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang selama ini banyak membantu selama perkuliahan.

7. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik selama menyelesaikan tugas perkuliahan maupun penyelesaian skripsi.

8. Umar, S.Pd., MM.Pd. selaku kepala sekolah dan Imran Luppeng, S.Tp. selaku guru kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo.

9. Utamanya untuk Ayahanda Muslimin. S dan Ibunda Eni Salangka yang senantiasa memanjatkan doa kepada Ilahi Rabbi memohonkan kesehatan dan kemudahan dalam setiap langkah usaha putrinya. Semoga beliau senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt. Amin.

10. Seluruh teman seperjuangan prodi PGMI A dan B angkatan 2013 yang selalu memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt penulis berdoa semoga segala bentuk bantuan dari berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Agama, Bangsa, Negara dan yang memerlukannya. Amin.

Palopo, 20

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
ABSTRAK.....	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

A.	L
atar Belakang Masalah	1
B.	R
umusan Masalah.....	5
C.	H
ipotesis Tindakan	6
D.	T
ujuan Penelitian.....	6
E.	M
manfaat Penelitian.....	7
F.	D
efinisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A.	P
enelitian Terdahulu yang Relevan	9
B.	K
ajianPustaka	10
1.....	P
embelajaran bahasa Indonesia di SD	10
2.....	H
asil Belajar.....	12
3.....	M
enulis Karangan.....	15
4.....	M
odel Pembelajaran	18

5.....	M
odel Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	20
C.....	K
erangka Pikir	22

BAB III METODE PENELITIAN

A.	J
enis penelitian	24
B.....	L
okasi dan Waktu Penelitian.....	25
C.....	S
iklus Penelitian.....	25
D.	S
ubjek Penelitian.....	29
E.....	S
umber Data.....	29
F.....	T
eknik Pengumpulan Data	29
G.	T
eknik Analisis Data	31
H.	I
ndikator Keberhasilan	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.....	S
ejarah Singkat SDN 50 Bulu' Datu	34
B.	
Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Prasiklus	37
2. Deskripsi Siklus I	40
3. Deskripsi Siklus II	47
C. Pembahasan	53

BAB V PENUTUP

A.	K
esimpulan	57
B.....	S
aran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

59

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERSURATAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir 23
Gambar 3.1	Model PTK menurut Kurt Lewin 25

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	29
Tabel 3.2	Indikator Penilaian Karangan Sederhana	30
Tabel 3.3	Kategori Tingkat Kemampuan Siswa	32
Tabel 4.1	Nama-Nama Guru dan Staf SDN 50 Bulu' Datu	35
Tabel 4.2	Keadaan Sarana dan Prasaran	37
Tabel 4.3	Hasil Evaluasi Prasiklus	38
Tabel 4.4.....	Kategori Awal Kemampuan Siswa	39
Tabel 4.5	Hasil Evaluasi siklus 1	42
Tabel 4.6	Kategori Tes siklus 1	43
Tabel 4.7	Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus I	45
Tabel 4.8	Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus I	46
Tabel 4.9	Hasil Evaluasi siklus II	48
Tabel 4.10	Kategori Tes siklus II	49
Tabel 4.11	Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus II	51
Tabel 4.12.....	Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus II	52

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Diagram Hasil Belajar Prasiklus 40	
Diagram 4.2	Diagram Hasil Belajar siswa siklus 1.....	44
Diagram 4.3	Diagram Hasil Belajar siswa siklus II	50

ABSTRAK

Herlinda. M, 2018, Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model *Picture And Picturure* Pada Siswa Kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo .Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dibimbing oleh: Pembimbing (I) Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. dan Pembimbing (II) Muhammad Guntur S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Menulis Karangan Sederhana, Model Picture and Picture*

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan mengedepankan pokok masalah, yaitu dengan diterapkannya model *Picture and Picture* pada tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menulis karangan sederhana dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada siswa kelas SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan 2 siklus masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 50 Bulu' Datu dengan jumlah siswa 26 orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Tes pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes, dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dengan diterapkan model *Picture and Picture* hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Berdasarkan tes hasil belajar siswa kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo yang dilakukan mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari prasiklus nilai rata-ratanya 57,11 dengan persentase ketuntasan 23%, kemudian siklus I nilai rata-ratanya 68,65 dengan persentase 35%, dan siklus II nilai rata-ratanya 80,57 dengan persentase 58% dan sudah memenuhi nilai KKM 70. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada mata pelajaran bahasa Indonesia menulis karangan sederhana di kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo mengalami peningkatan.

Implikasi penelitian ini adalah (1) Untuk kepala sekolah SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo: Hendaknya melakukan pembinaan dan bimbingan secara lebih optimal kepada guru untuk melaksanakan tugas dengan lebih baik. (2) Untuk guru SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo: Hendaknya lebih memperhatikan dan membimbing siswa agar hasil belajarnya meningkat. (3) Untuk siswa SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo: Agar memperhatikan guru ketika menjelaskan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah aktivitas atau proses sosial yang esensial memungkinkan generasi muda yang hidup eksis dalam kompleksitas sosial, modernisasi ekonomi, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹ Dalam dunia pendidikan memiliki tugas utama yang menanamkan keyakinan dan

¹Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Cet. II ; Bandung: Alfabeta 2011), hal. 4.

memfasilitasi proses belajar siswa dan tujuan pendidik umumnya bersifat universal, baik tujuan pendidikan umum maupun tujuan pendidikan kejuruan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru.³ Dan tugas utama dalam pendidikan adalah menanamkan keyakinan dalam proses belajar siswa agar mampu menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat dan tujuan pendidik umumnya membimbing, mengatur, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.

Pendidikan didapatkan sejak manusia lahir yang didapatkan dari kedua orang tua/keluarga yang kemudian lingkungan juga akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap sehingga manusia akan saling membutuhkan dalam menentukan pilihan sehingga perlu untuk seseorang mendapatkan sebuah

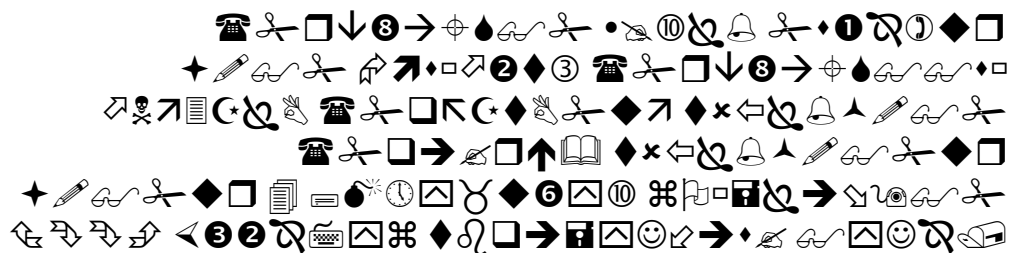
² Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2006), hal. 8-9.

³Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 5.

ilmu yang diperoleh dari pendidikan yang akan didapatkan untuk memperoleh ilmu pengathuan dari yang tidak tahu menjadi tahu karena adanya ilmu yang di peroleh seseorang.

Tugas mendidik hanya mungkin dilakukan dengan benar dan tepat tujuan, jika pendidik memiliki gambaran yang jelas tentang siapa manusia itu sebenarnya. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan sangatlah penting, selain itu Allah swt. Telah mensinyalir hal tersebut dengan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Berikut adalah salah satu ayat yang membahas tentang ilmu pengetahuan kepada peserta didik antara lain dalam Q.S Al – Mujadillah/58:11 :



Terjemahnya :

“Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴

Dari ayat di atas di jelaskan bahwa pengetahuan sangat penting karena pengetahuan merupakan salah satu perintah Allah yang harus di lakukan oleh setiap manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang harus di dapatkan sejak lahir.

⁴Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Cet; J-ART, 2004), hal. 543.

Pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Disamping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar, kajian teoritis kearah implementasi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia secara benar. Guna menanggapi kemajuan masa kini dan masa yang akan datang, bangsa kita perlu menepatkan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis, untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Model pembelajaran merupakan pola kegiatan yang secara terstruktur membimbing dan mengarahkan jalannya proses pembelajaran, terciptanya pembelajaran yang menarik dalam kerangka membelajarkan peserta didik menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penerapan model pembelajaran yang dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar mereka tidak jenuh dengan proses belajar yang sedang berlangsung.⁵ Model pembelajaran yang menarik dapat membuat peserta didik antusias dalam melaksanakan pembelajaran.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran di dalam kelas kemudian guru mulai mengarahkan siswa untuk memperhatikan arahan dari guru tentang model

⁵Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Cet 1: Makassar : Penerbit Aksara Timur 2015) hal. 73-74.

pembelajaran yang akan di kerjakan sebelum siswa mengerjakan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran dengan media gambar yang digunakan harus dapat melatih siswa untuk dapat aktif dan ikut serta untuk memecahkan persoalan yang dihadapi, gambar yang digunakan kemudian di acak untuk melihat kemampuan siswa dalam memecahkan dan menyusun gambar dengan benar dan dari gambar tersebut siswa diminta untuk menulis sebuah karangan sederhana sesuai dengan gambar yang telah di acak untuk kembali mengurutkan kembali urutan gambar tersebut dengan benar. Gambar yang digunakan pada pembelajaran sesuai dengan keseharian yang biasa dilakukan siswa sehingga siswa tidak akan merasa kesulitan dalam mengurutkan gambar tersebut sehingga siswa dapat menulis karangan sederhana sesuai dengan gambar.

Penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu alternatif untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran dan sekaligus untuk meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan gambar untuk peningkatan hasil belajar menulis karangan siswa dalam pembelajaran pada kelas III SDN 50 Bulu' Datu. Untuk mengatasi kemungkinan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif, maka sedapat mungkin dalam penyampaian pesan (materi ajar) dibantu dengan menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas tentang hasil belajar menulis karangan pada pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Picture and Picture*. Dengan demikian judul penelitian ini adalah "Peningkatan Hasil Belajar Menulis

Karangan Sederhana Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Picture and Picture* pada siswa kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan model *Picture and Picture* dalam meningkatkan hasil belajar menulis karangan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III A SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo?
2. Apakah model *Picture and Picture* dalam menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III A SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo?

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis dapat diterima jika fakta dari hasil penelitian membenarkannya dan dapat ditolak jika jawaban ternyata sementara.

Dengan diterapkan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan sederhana dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui penerapan model *Picture and Picture* dalam peningkatan hasil belajar menulis karangan sederhana pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo.

2. Mengetahui penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan sederhana pada siswa kelas III A SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan informasi perkembangan pendidikan khususnya pada Peningkatan hasil belajar menulis karangan pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dampak yang di timbulkan pada siswa dapat melatih aspek imajinasi, kognitif, dan psikomotorik siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, yakni dapat memberikan pengalaman, wawasan dan model pembelajaran *picture and picture* sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dilakukan sebagai tolak ukur dalam penilaian peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti yang melakukan penelitian.

F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi operasional

Sangat penting untuk memudahkan dan memberikan arah yang jelas bagi peneliti dengan pembaca dalam melakukan penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian.

- a. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama mengikuti proses belajar mengajar yang dapat dinilai dari tes hasil belajar dan aktivitas selama proses pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes meteri pokok menyusun karangan berdasarkan gambar yang diberikan diakhir siklus I dan siklus II.
- b. Menulis karangan sederhana adalah kegiatan seseorang dalam mengumpulkan dan dibuat ke dalam sebuah tulisan kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat.
- c. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar.
- d. Model *Picture and Picture* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mengurutkan suatu gambar dalam proses belajar.

2. Ruang Lingkup Penelitian.

Ruang lingkup penelitian ini akan membahas tentang menulis karangan sederhana pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan model *Picture and Picture* pada kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, berikut dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Hasil penelitian Marthina Rinni , dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas 3 SDN 02 Polanto Jaya*”, (skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, 2014). Dalam penelitian ini bahwa melalui metode latihan dapat ditingkatkan kemampuan menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri siswa kelas 3 SDN 02 Polanto Jaya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pencapaian nilai yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I ketuntasan secara klasikal 35,29% ketuntasan tersebut belum mencapai indikator ketuntasan, sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan presentase ketuntasan 86,29%. Berdasarkan perolehan nilai pada siklus II tersebut penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.⁶

2. Hasil penelitian Aprilia Nur Fitriani yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Picture and Picture dengan*

⁶Marthina Rinni, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas 3 SDN 02 Polanto Jaya*, Dapat diakses di “<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2739>” diakses pada tanggal 27 Maret 2018

Gambar Seri pada Siswa Kelas III SDN Petompon 01 Semarang mengungkapkan bahwa melalui model *Picture and Picture* dengan gambar seri, dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru. Pada siklus I, guru memperoleh skor 26,5 dengan kategori baik dan pada siklus II memperoleh skor 37 dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata 19,14 dengan kategori cukup, dan meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 23,59 dengan kategori baik. Keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana menunjukkan ketuntasan klasikal 72% pada siklus I dan meningkat menjadi 96% pada siklus II.⁷

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sama-sama membahas tentang menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri. Sedangkan perbedaannya yaitu ada yang mengkaji dengan menggunakan media gambar seri dan ada pula yang menggunakan model *Picture and Picture* dalam menyusun karangan sederhana.

B. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

a. Pengertian Bahasa Indonesia

⁷Aprilia Nur Fitriani, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Picture dengan and Picture dengan gambar seri pada siswa kelas III SDN Petompon 01 Semarang*, Dapat di akses di "<http://lib.unnes.ac.id/19801/1/1401409105.pdf>". diakses pada tanggal 03 Februari 2018.

Dalam dunia pendidikan di negara memerlukan sebuah bahasa yang seragam sehingga kelangsungan pendidikan tidak terganggu. Bahasa Indonesia merupakan satu – satunya bahasa yang dapat memenuhi kebutuhan akan bahasa yang seragam dalam pendidikan di Indonesia. Pemakaian bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan bukan hanya terbatas pada bahasa pengantar, bahan - bahan ajar juga memakai bahasa Indonesia.⁸

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar didalam sekolah maupun di luar sekolah. Komunikasi dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia SD/MI ada 4 aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis. Dari ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia SD/ MI memberikan peluang begitu besar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.⁹

Siswa pada jenjang SD, pada dasarnya terbagi 2 kelompok yaitu peringkat permula dimana kelas I – III dan peringkat lanjutan adalah kelas IV – VI. penerapan belajar bahasa untuk dua kelompok ini berbeda, dimana pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas permula lebih diarahkan pada keterampilan membaca, menulis permulaan, yang sifatnya teknis kegiatan menyimak, bicarannya pun berbeda untuk tingkat yang lebih sederhana.¹⁰

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

⁸Sukirman Nurdjan dan Edhy Rustan, *op.cit.*, hal.13.

⁹ *Ibid.*, hal. 100-101.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 268.

Bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasannya. Fungsi bahasa yang paling utama adalah tujuan kita berbicara. Dengan berbahasa, kita bisa menyampaikan berita, informasi, pesan, kemauan, dan keberatan kita.¹¹

2. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan individu sehingga menyebabkan terjadi perubahan-perubahan dalam kebiasaan, pengetahuan dan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan. Belajar merupakan proses individual (*individual process*), dimana semua siswa atau peserta pelatihan tidak belajar pada tingkat yang sama. Mereka bisa saja dan ini paling umum terjadi, mengikuti pembelajaran dalam kelompok yang relatif besar. Namun demikian, perolehan belajar bersifat individual. Guru atau instruktur baru cenderung kecewa ketika mereka menemukan kenyataan, bahwa pelajaran yang telah direncanakan sedemikian rupa juga tidak memungkinkan mereka mengajar semua siswa atau peserta pelatihan dengan efektivitas yang sama. Mereka segera memahami dan mengakui hal ini sebagai masalah alami dan dapat diprediksi, karena jarang siswa atau peserta pelatihan belajar pada tingkat yang sama.¹² Didalam dunia

¹¹ Ahmad susanto, *op.cit.*, hal. 245-246.

¹²Sudarwan Danim & H. Khairil, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta 2014) hal. 123.

belajar terdapat proses individual yang menyebabkan terjadinya perubahan kebiasaan atau tingkah laku para siswa dalam melakukan proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan serta pengalaman dalam mencapai sesuatu yang baru yang akan mereka pelajari pada tahapan itu.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹³ Hasil belajar merupakan suatu aktivitas atau proses perubahan sikap dan tingkah laku pada siswa dalam belajar.

Hasil belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa atau peserta didik, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas tersebut tidak berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan intruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi. Hasil belajar ini menyatakan apa yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran itu, akan

¹³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 44-45.

tetapi tidak mencakup semua komponen TIK.¹⁴ Hasil belajar tujuannya untuk mencapai prestasi siswa dalam belajar sehingga akan mengalami peningkatan dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa melalui menulis karangan sederhana sehingga akan menghasilkan manfaat yang akan diperoleh untuk menunjang hasil belajar siswa selama ini.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

1) Dari Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik, dan kesehatan.

2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari yang berperilaku kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.¹⁵

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge*. Tipe hasil belajar pengetahuan mencakup aspek-aspek factual dan ingatan. Analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan

¹⁴S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Cet. VII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 61.

¹⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014), hal. 12-13.

dapat memisahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.

3. Menulis Karangan

a. Pengertian Karangan

Karangan adalah salah satu bentuk bahasa tulis yang isinya mengungkapkan suatu ide, pengalaman, dan pengetahuan seseorang untuk dibaca berbagai kalangan. Karangan merupakan rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain sehingga membentuk kesatuan yang cerita, buah pena, ciptaan, gubahan, cerita mengada-ada, dan hasil rangkaian¹⁶. Menulis atau mengarang merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan atau atau pemikiran yang kemudian dibuatkan kedalam sebuah karangan yang sederhana.

Sudut pandang guru, dalam pembelajaran mengarang harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari topik yang sesuai dengan tingkat kemampuan bahwa siswa dengan ruang lingkup kehidupan yang dialami oleh siswa itu sendiri
- b) Menentukan tujuan mengapa penulis (siswa) mengarang tulisan itu.
- c) Menentukan kepada siapa karangan itu ditujukan.
- d) Membuat rencana penulisan.

¹⁶Sukirman Nurdjan, Edhy Rustan, *Kunci Sukses Berbahasa Indonesia*, (Stain Palopo; 2010), hal.132.

e) Mewujudkan karangan diatas kertas. Mula-mula konsep kasar kemudian sesudah direvisi dan disunting, ditulis rapi pada kertas karangan.¹⁷

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa karangan adalah hasil coretan yang terdiri dari rangkaian kalimat sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh.

b. Pengertian Karangan Sederhana

Menulis karangan sederhana dikelas III sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan ide atau imajinasi siswa dalam mengarang dan berupa tulisan dalam bentuk kalimat yang sederhana. Menulis karangan sederhana adalah suatu ide atau pemikiran seseorang dalam kehidupan sehari-hari kemudian dibuat ke dalam sebuah kalimat. Dalam mengarang siswa dapat mengembangkan imajinasinya dengan melihat gambar yang menarik kemudian siswa dengan bebas menulis pada hasil karangannya. Dengan mengarang, siswa mampu mengembangkan potensi menulis karangan sederhananya dengan baik. Hal –hal yang harus diperhatikan oleh siswa dalam menulis karangan sederhana adalah sebagai berikut:

- 1) Kuasai dengan baik hal–hal yang akan kamu susun menjadi sebuah karangan yang sederhana;
- 2) Buatlah 6 kerangka karangan untuk memudahkanmu menyusun karangan;
dan
- 3) Susun kalimat secara tepat dan perhatikan penggunaan ejaannya.

¹⁷ Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*, (Cet; Bandung: Pustaka Setia, 2004), hal. 231-232.

Selain hal-hal diatas, ada beberapa tanda baca yang harus diperhatikan dalam menulis karangan antara lain:

- 1) Penggunaan tanda titik (.) pada akhir kalimat
- 2) Penggunaan tanda titik (,) dalam pemerincian atau pembilangan; dan
- 3) Penggunaan huruf kapital (Huruf Besar) pada awal kalimat, penggunaan nama orang, dan nama tempat.¹⁸ Dalam menyusun karangan sederhana siswa harus mengikuti dan memperhatikan susunan-susunan yang digunakan sehingga pada saat membuat karangan siswa mampu menyusun karangan secara baik dan tersusun. Kemudian karangan yang dibuat menarik dan dibuat sesuai dengan gambar.

Karangan sederhana merupakan suatu gabungan rangkaian kegiatan atau aktivitas seseorang untuk menghasilkan sebuah gagasan melalui bahasa tulis dari hasil mengarang untuk para pembaca agar lebih mudah dipahami oleh siapapun dan mendapat kesan yang baik.

c. Ciri-ciri Karangan Sederhana

Karangan sederhana memiliki empat ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahasanya mudah dimengerti atau dipahami
- 2) Kata-kata yang digunakan masih sangat sederhana
- 3) Kalimatnya pendek-pendek sehingga karangannya juga harus pendek
- 4) Isi cerita biasanya mengenai lingkungan keseharian anak atau kehidupan sehari-hari yang menarik untuk dijadikan karangan yang sederhana.

¹⁸Siti Rohana, Budiman Tampubolon, Suryani, “ *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menulis Karangan Sederhana dengan menggunakan Gambar Seri* “. Dapat diakses di <http://Jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9250>. diakses pada tanggal 08 maret 2018.

Karangan sederhana berbeda dari jenis karangan yang lain karena bahasa dan kalimatnya masih sangat sederhana, kalimatnya pendek-pendek dari seputar kehidupan sehari-hari dan lingkungan keseharian anak yang dialaminya atau benar-benar dialami. Kegiatan mengarang bukanlah kegiatan yang mudah, melainkan perlu latihan yang berkelanjutan. Untuk dapat menyampaikan maksud melalui karangan, seseorang harus memiliki kecakapan mengarang dan harus berfikir dengan baik agar hasil mengarangnya tersebut tidak berpengaruh dalam menulis karangannya. Karangan harus melambangkan tema cerita, isi karangan yang sesuai dengan tema cerita karena judul dalam karangan akan memiliki sebuah fungsi yang akan digunakan sebagai penarik minat, kreativitas, promosi dan mengungkapkan topik cerita.¹⁹ Model *Picture and Picture* digunakan dalam mengarang untuk mendapatkan strategi pembelajaran dengan menyusun gambar, yang dimana strategi ini membantu peserta didik untuk memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertayaan serta merangsang siswa dalam membuat karangannya sendiri agar terlihat lebih menarik dan berkesan.

Mengarang dengan cara berimajinasi dapat membuat hasil karangan lebih optimal dan merangsang pola pikir siswa dalam mengumpulkan sebuah hasil karangan yang dibuatkan secara sederhana, tetapi terlihat lebih menarik apalagi karangan tersebut dibuatkan dengan menggunakan gambar yang menarik pula. Apabila gambar yang digunakan menarik perhatian siswa, maka siswa pun akan lebih bersemangat dalam membuat karangannya sendiri dengan sangat antusias.

¹⁹ Aprilia Nur Fitriani, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Picture dengan and Picture dengan gambar seri pada siswa kelas III SDN Petompon 01 Semarang, Dapat di akses di "<http://lib.unnes.ac.id/19801/1/1401409105.pdf> ". diakses pada tanggal 03 Februari 2018.*

4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lainnya. Model pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang meliputi model pembelajaran langsung, model pembelajaran yang berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua pelaku, yaitu guru dan siswa, perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan. Hasil penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah model pembelajaran. Model pembelajaran dilakukan oleh beberapa ahli di Amerika Serikat sejak tahun 1950-an. Penelitian model pembelajaran di Amerika Serikat adalah Marc Belth. Penelitian tentang kegiatan pembelajaran berusaha menemukan model pembelajaran. Model-model yang ditemukan dapat diubah, diuji kembali dan dikembangkan, selanjutnya dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan pola pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Istilah model, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik sangat familiar dalam dunia pembelajaran kita, namun terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung para pendidik. Demikian pula

dengan para ahli, mereka memiliki pemaknaan sendiri-sendiri tentang istilah-istilah tersebut.²⁰

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau kegiatan yang menggunakan kurikulum, bahan ajar dan dilakukan oleh guru dan siswa, dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar yang lebih baik.

5. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

a. Pengertian pembelajaran model *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Penggunaan media gambar

²⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet .V. Jakarta Rajawali Pers, 2014).hal. 131.

sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran dan gambar yang digunakan haruslah sesuai dengan materi ajar yang akan diberikan kepada peserta didik dan dengan model *Picture and Picture* siswa akan mengurutkan gambar tersebut secara berurut.

Model *Picture and Picture* merupakan salah satu model pembelajaran tipe pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang member kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesame. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok.²¹

Pembelajaran kooperatif didefenisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap mengormati sesama. Siswa bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka.²²

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*.

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *Picture and Picture* yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar
- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

²¹ Tukiran Taniredja, Efi Mifta Faridli, Sri Hamianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 55.

²² Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Cet XIV; Yogyakarta; Pustaka pelajar, 2014) hal. 54.

- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut.
- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan/rangkuman.²³ Jadi, dengan langkah-langkah tersebut siswa mampu membuat karangan dengan cara berimajinasi. Dimana gambar yang digunakan harus menarik perhatian siswa dalam membuat karangan secara sederhana. Dengan demikian siswa dapat dengan mudah menuangkan imajinasinya dalam membuat karangan yang sederhana.

C. Kerangka Pikir

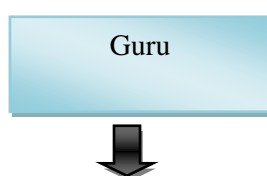
Alur kerangka pikir diharapkan mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menjadi pedoman penelitian agar terarah, dan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data. Belajar ialah terjadinya perubahan dalam diri seseorang setelah mengalami perubahan yang dapat dilihat dari tingkah lakunya. Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah cara guru atau pendidik dalam menyajikan materi, salah satu cara seorang guru menyajikan materi kepada peserta didik yaitu dengan menggunakan model, salah satu media yang digunakan adalah model *Picture and Picture*.

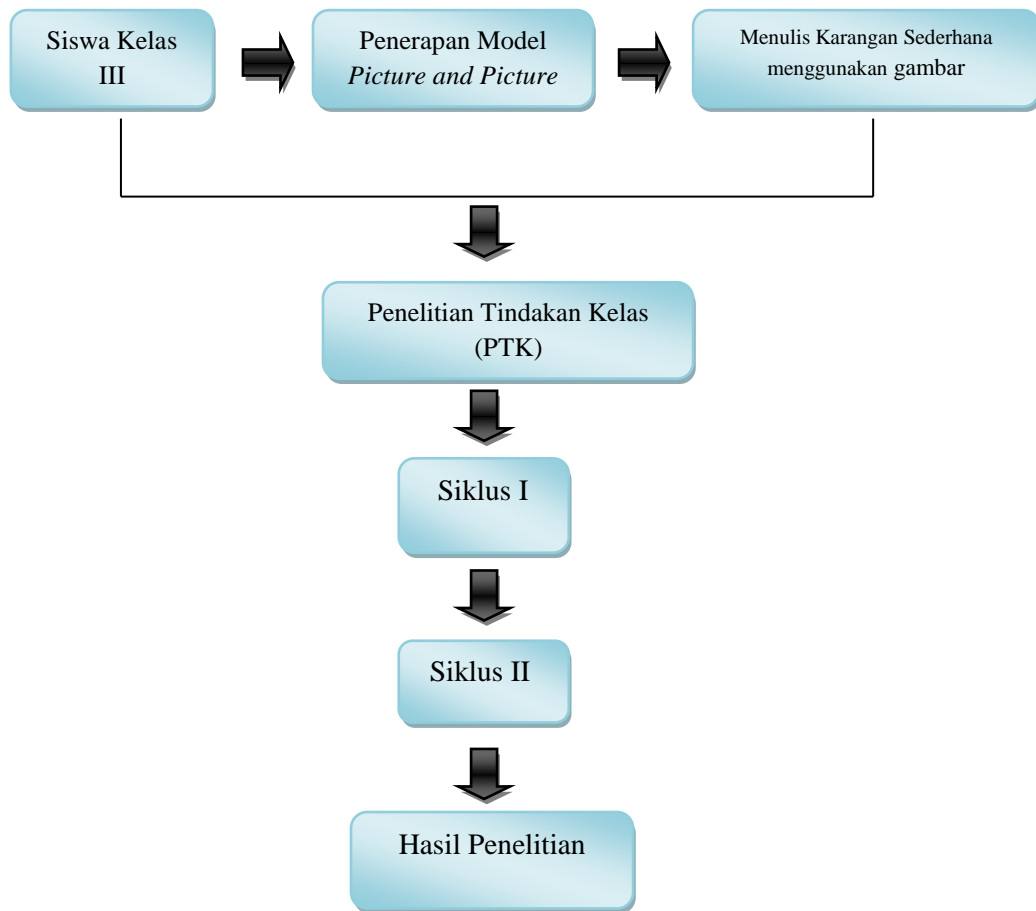
Model *Picture and Picture* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Model *Picture and Picture* adalah metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan

²³*Ibid*, hal. 125-126

menjadi urutan logis. Model *Picture and Picture* dapat mengubah hasil belajar peserta didik karena dengan menggunakan model tersebut siswa lebih antusias dalam menerima pembelajaran, aktif untuk belajar, pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tidak mengalami kebosanan saat menerima pelajaran di dalam kelas, dan mendapatkan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan bagi siswa.

Adapun kerangka pikir ini digambarkan dalam skema sebagai berikut:





Gambar 3.1 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penelitian adalah pendekatan kombinasi. Pendekatan kombinasi adalah metode pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.²⁴ Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.

PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari latihan tersebut.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, siklus satu dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran dan siklus dua juga dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran. Jika dua siklus ini belum cukup untuk mendapatkan kenaikan dalam keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran, maka dilanjutkan siklus ketiga hingga diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa. PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.²⁵ Dalam penelitian ini dilaksanakan

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 19.

²⁵Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara 2011) hal. 104-105.

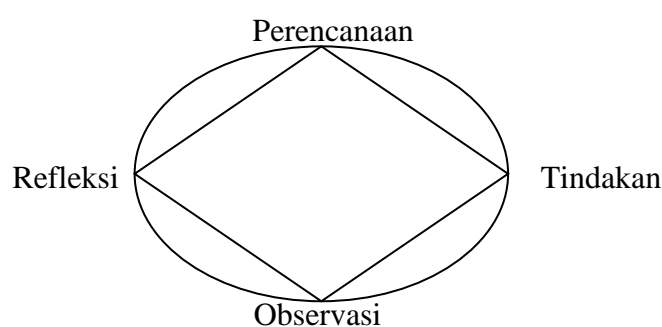
dalam dua siklus tindakan, dimana setiap siklus terdapat 4 kegiatan utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A SDN 50 Bulu' Datu yang berjumlah 26 orang. Terdiri dari 17 Perempuan dan 9 Laki-laki.

C. Siklus Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang dijelaskan sesuai dengan gambar yang ada. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus menerus dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan dua siklus yang digambarkan pada bagan



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin²⁶

Berdasarkan gambar tersebut, terdapat siklus-siklus yang memiliki empat komponen penting di setiap siklusnya yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Komponen tersebut terus akan terus berputar secara

²⁶Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet, 1; Jakarta: Kencana, 2009), hal. 50.

berurutan dari siklus I menjadi siklus II dan III, akan terus berputar menuju siklus berikutnya hingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai.

Alasan peneliti memilih model Kurt Lewin karena model ini sangat mudah dipahami dan memiliki empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Kemudian model ini juga yang menjadi acuan pokok atau dasar dari penelitian tindakan yang laindan dialah yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan yang proses penelitian tindakannya terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus.

Berdasarkan bagan tersebut di jelaskan sebagai berikut :

1. Siklus pertama

a. Rencana

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut.

1. Peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang diajarkan kepada para peserta didik.

2. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator untuk pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.

3. Mengembangkan alat bantu atau media pembelajaran yang akan menunjang keberhasilan dan pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.

4. Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran pada peserta didik.

5. Mengatur pola tempat duduk yang menarik bagi peserta didik agar terhindar dari rasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

6. Menampilkan media sebuah gambar yang akan di analisa dan di pecahkan secara bersama-sama.

7. Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS).

8. Mengembangkan pedoman atau instrument yang digunakan dalam siklus PTK.

9. Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai indikator hasil belajar.

b. Tindakan

Tindakan PTK mencakup perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.

c. Observasi

Observasi mencakup prosedur pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelamahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan.

d. Refleksi

Refleksi menguraikan tentang kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.

2. Siklus Kedua

a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).

b. Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

c. Tahap observasi dan evaluasi

Observasi ini dilakukan pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar. Guru mencatat informasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Lembar observasi yang dimaksud adalah mengenai daftar hadir siswa, perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mendapatkan informasi dari siswa tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, maka pada akhir siklus, siswa akan diminta tanggapannya serta melaksanakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siklus 1.

d. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan secara dianalisis dalam tahap ini, demikian pula dengan hasil evaluasinya. Dari hasil yang didapatkan peneliti akan dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi sejauh mana faktor-faktor yang diselidiki telah tercapai. Hal-hal yang masih belum berhasil akan ditindaklanjuti kemudian pada siklus II dan hal-hal yang sudah dipertahankan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 26 orang.

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Kelas III A Bulu' Datu Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
9	17	26

Sumber Data: Tata Usaha SDN 50 Bulu' Datu

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data yang secara langsung diperoleh peneliti dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar yang bersumber dari siswa sebagai subjek penelitian dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh observer yang telah ditunjuk secara langsung oleh peneliti.

b. Data Sekunder, yaitu data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data :

1. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak terhadap objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang

dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya rangkaian foto.²⁷

2. Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.²⁸

Tabel 3.2
Indikator Penilaian Karangan Sederhana

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Diksi	20
2	Penetapan gambar	25
3	Tanda baca(, . dan -)	15
4	Ketepatan penulisan huruf kapital	15
5	Kosa kata	25
Jumlah		100

3. Dokumentasi

Dokumen artinya bahan-bahan tertulis. Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto atau gambar yang

²⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 158-159.

²⁸Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet VI; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014) hal. 118.

digunakan untuk menggambar secara visual kondisi yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu cara untuk mengolah informasi data yang berhubungan dengan angka-angka, bagaimana mencari, mengumpul, mengolah data, sehingga sampai menyajikan data dalam bentuk sederhana dan mudah dibaca atau data yang diperoleh dapat dimaknai. Sedangkan data dalam penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto.²⁹

Rumus yang digunakan untuk mencari Mean Data Tunggal yang seluruh skornya berfrekuensi satu adalah sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

M_x = Mean yang dicari

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

N = *Number of Cases* (Banyaknya skor-skor itu sendiri).³⁰

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Cet IV; Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 6.

³⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. 22; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hal. 81.

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P = Angka persentase.³¹

Tabel 3.3
Kategori Tingkat Kemampuan Siswa³²

No	NilaiAngka	Kategori
1.	80-100	Sangat baik
2.	70-79	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	50-59	Kurang
5.	0-49	Gagal

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan. Pada penelitian ini, dilihat dari Pemahaman siswa secara keseluruhan menunjukkan tingkat pencapaian keberhasilan 70% dengan pencapaian nilai ≥ 70 .

H. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian ini diterapkan beberapa indikator keberhasilan, yaitu :

1. Terhadap peningkatan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan model *Picture and Picture*.

³¹*Ibid.*, hal. 43.

³²Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Ed. Revisi. IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 151.

peningkatan persentase aktivitas guru tersebut dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Terdapat peningkatan persentase aktifitas belajar yang menerapkan model *Picture and Picture*. Peningkatan persentase aktifitas belajar siswa dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Terdapat respons positif dari siswa setelah di terapkan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Terdapat peningkatan persentase belajar siswa yang diukur dengan menggunakan criteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai nilai ketuntasan berbicara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo.

Sekolah dasar Negeri 444 Bulu' Datu terletak di kompleks Perumnas Kelurahan Rampoang. Bulu' Datu adalah bukit Raja. Diharapkan dengan pemberian nama ini siswa SDN 444 Bulu' Datu dapat termotivasi untuk mengikuti jejak kepahlawanan Datu Luwu yang berakar pada adat dan budaya Luwu, sehingga ketika siswa yang sudah selesai menyelaesaikan dapat menjadi siswa yang mempunyai suri tauladan dan meniru sikap kepahlawanan dari pahlawan kita sebelumnya. SDN 444 Bulu' Datu tiap tahunnya menghasilkan siswa yang mempunyai prestasi yang baik dan diharapkan sekolah ini dapat bermanfaat bagi siswa yang akan menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Pada tahun 2011 berubah namanya menjadi SDN 50 Bulu' Datu. Daftar nama Kepala Sekolah yang menjabat sampai sekarang ini yaitu Nurdin Mantung (1983-1999), Badaruddin. BA (1999-2002), Dra. Nur Samda. ST (2002-2011), Drs. Jasmiruddin (2011-2014), Umar S. Pd., MM. Pd (2014-sekarang).³³

a. Visi dan Misi Sekolah

SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang yang diwujudkan dalam visi dan misi sekolah sebagai berikut :

Visi :

Menciptakan insan berprestasi, berbudaya dan bertaqwa

Misi :

- 1) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga Sekolah

³³Umar, Kepala Sekolah SDN 50 Bulu' Datu , 19 Februari 2018

2) Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik

b. Fasilitas

- Luas area Sekolah \pm 2.488 m²
- Kantor
- Ruang kelas
- Perpustakaan
- Lapangan dan sarana olahraga

c. Keadaan Guru

Maju mundurnya suatu sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru dan staff pada sekolah itu baik segi kuantitas maupun kualitasnya. Berikut ini peneliti paparkan potensi guru dan staff sesuai dengan bidang dan latar belakang pendidikannya.

Tabel 4.1
Daftar Nama-nama Guru dan staff SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo

NO.	NAMA	NIP	JABATAN
1	2	3	4
1.	Umar, S.Pd., MM.Pd.	19650910 198810 1 001	Kepala Sekolah
2.	Agustina P., S.Th.	19560723 197801 2 003	Guru
3.	Kasaria	19561231 197908 2 001	Guru
4.	Hisma Akib, S.Pd.	19621231 198303 2 173	Guru
5.	Natan	19601026 198411 1 001	Guru
6.	Dina Paingi, S.Pd.Sd.	19601212 198912 2 001	Guru
7.	Rospina. M, S Pd.	19710313 199308 2 001	Guru
1	2	3	4
8.	Yuana Sanditrista, S.Th	19710405 200003 2 002	Guru
9.	Dra. Masniati	19690520 200701 2 030	Guru
10.	Chatarina Yatini, S.Pd., S.Ag.	19700726 20003 2 003	Guru
11.	Rambaloe, S.Ag	19731003 200604 2 007	Guru
12.	Hastuti, S.Pd.Sd	19841109 200604 2 008	Guru
13.	Muh. Zuhud, S.Pd.I.,M.Pd.I.	19801206 200902 1 003	Guru

14.	Hamsari Ayyub, S.Pd.Sd.	19780301 201001 2 010	Guru
15.	Karunia Utami, S.Pd.	19840406 200902 2 009	Guru
16.	Elva Susanty B., S.Pd.Sd.	19821004 200604 2 017	Guru
17.	Muhammad Wildan Baharudin, A.Ma.	19840208 200902 1 004	Guru
18.	Asmawati B.	19720717 201511 2 001	Guru
19.	Imran Luppeng, S.Tp.		Guru
20.	Sulhidayat, S.Pd.		Guru
21.	Hasrita, S.Pd.Sd.		Guru

Nama-Nama Staf/Tata Usaha.

NO.	NAMA	JABATAN	ALAMAT RUMAH
1.	Asmiati, S.Pd.	Pustakawan	Jl. Gagak

Sumber Data : *Tata Usaha SDN 50 Bulu' Datu*

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain Guru dan siswa, sarana dan prasarana juga sangat membantu dalam keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan akan keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi dan meningkat guna menunjang aktivitas pembelajaran pada siswa. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah fasilitas yang akan digunakan dalam suatu proses pembelajaran sebagai salah satu pendukung tercapainya aspek tujuan pembelajaran yang diinginkan karena siswa menginginkan sesuatu yang menarik dalam sekolah guna untuk membuat siswa senang dalam lingkungan sekolah dengan adanya fasilitas yang baik.

Tabel 4.2
Keadaan Prasarana SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo

No.	Jenis Ruang/Gedung Dll	Jumlah
1.	Bangunan gedung sekolah	20
2.	Ruang belajar kelas VI. A	1
3.	Ruang belajar kelas VI. B	1
4.	Ruang belajar kelas V. A	1

5.	Ruang belajar kelas V. B	1
6.	Ruang belajar kelas IV. A	1
7.	Ruang belajar kelas IV. B	1
8.	Ruang belajar kelas III. A	1
9.	Ruang belajar kelas III. B	1
10.	Ruang belajar kelas II. A	1
11.	Ruang belajar kelas II. B	1
12.	Ruang belajar kelas I. A	1
13.	Ruang belajar kelas I. A	1
14.	Ruang kepala sekolah	1
15.	Ruang tata usaha	1
16.	Ruang guru-guru	1
17.	Aula olahraga	1
18.	Gedung Perpustakaan	1
19.	Aula atau ruang pertemuan	1
24.	WC/Kamar kecil	4
25.	Halaman sekolah	

Sumber data: Tata Usaha SDN 50 Bulu' Datu

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Prasiklus

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN 50 Bulu' Datu, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas untuk melihat kendala-kendala apa saja yang ada pada proses pembelajaran hasil belajar menulis karangan sederhana berlangsung. Setelah melihat selama proses pembelajaran ternyata hasil menulis karangan sederhana tergolong rendah karena guru dalam kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, latihan, dan pemberian tugas tanpa menggunakan model apapun pada saat pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan sederhana, sehingga siswa menjadi jenuh, dan banyak bermain dengan teman sebangkunya selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan sederhana menggunakan model *Picture and Picture* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Evaluasi Prasiklus

No	Nama	Skor	Keterangan
1	2	3	4
1	A. Nikeisha Salsabila Ishak	40	Tidak tuntas
2	A. Noerfatihah Q.A.M	75	Tuntas
3	Ahmad Raehansyah	40	Tidak tuntas
4	Ainun Nabila Ramadani	75	Tuntas
5	Azizah Azzahra	75	Tuntas
6	Dzakia Aulia	50	Tidak tuntas
7	Fina Ika Putri	65	Tidak tuntas
8	Farli Ramadan Holleh	60	Tidak tuntas
9	Kansa	50	Tidak tuntas
10	Ladya Hafisyah	65	Tidak tuntas
11	Libertus Dewa P.	65	Tidak tuntas
12	Marwah	55	Tidak tuntas
13	Muh. Amad Adi	60	Tidak tuntas
14	Melisa C.	40	Tidak tuntas
15	Nurul Inayah Ilham	70	Tuntas
16	Patricia	60	Tidak tuntas
17	Saskia Aulia Ramli Burhan	65	Tidak tuntas
18	Tarsisius Andrianus Miun	40	Tidak tuntas
19	Kevin Saputra	50	Tidak tuntas
20	Radja	40	Tidak tuntas
21	Velisiah N.	50	Tidak tuntas
22	Veronika Anastasia Lumba	65	Tidak tuntas
23	Risky Khairunnisa	60	Tidak tuntas
24	Rhika Ramadini	50	Tidak tuntas
25	Renaldy Lewar	45	Tidak tuntas
26	Zacky Putra Misbahuddin	75	Tuntas
	Jumlah	1485	
	Rata-rata	57,11	

Nilai rata-rata dari Prasiklus hasil evaluasi di kelas 50 Bulu' Datu Kota

Palopo dari tabel 4.3 diatas ialah: $\frac{1485}{26} = 57,11$. Jadi nilai rata-rata siswa dengan

menggunakan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran bahasa Indonesia

menulis karangan sederhana pada tes awal yaitu 57,11 dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Apabila nilai kemampuan awal siswa dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil tes awal siswa dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategori kemampuan awal siswa

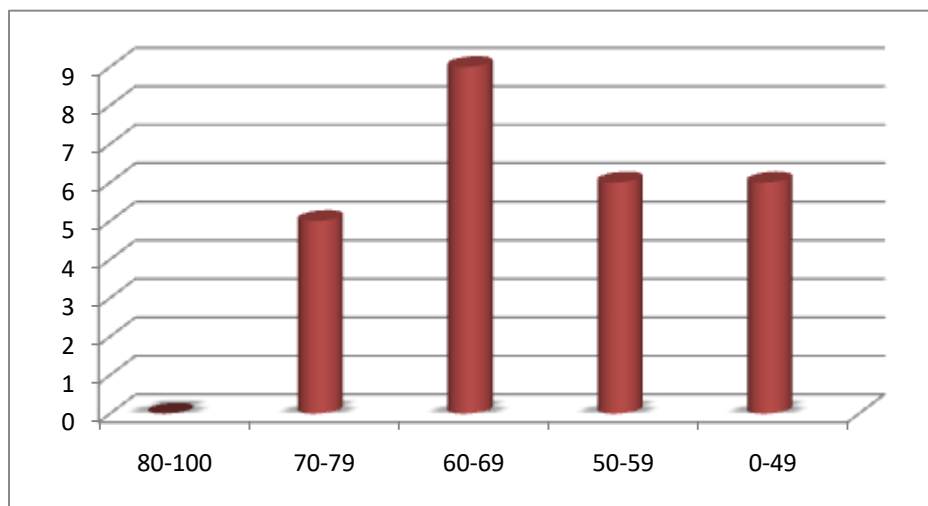
Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase%
80-100	Sangat Baik	0	0%
70-79	Baik	5	19%
60-69	Cukup	9	35%
50-59	Kurang	6	23%
0-49	Gagal	6	23%
Jumlah siswa		26	100%

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut diketahui bahwa dari 26 siswa yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam tes, 5 orang yang mendapat nilai termasuk kategori baik, 9 orang yang termasuk dalam kategori cukup, 6 orang yang termasuk dalam kategori kurang, dan 6 orang termasuk dalam kategori gagal.

Berdasarkan data awal siswa menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SDN 50 Bulu' Datu belum cukup untuk memenuhi nilai KKM. Alasan tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan model *Picture and Picture* untuk peningkatan hasil belajar menulis karangan sederhana.

Untuk lebih jelasnya gambaran data awal hasil belajar menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo pada tahap prasiklus sebagai berikut:

Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Prasiklus



Berdasarkan data awal siswa pada tabel di atas bahwa nilai hasil belajar menulis karangan sederhana belum cukup atau belum tuntas untuk memenuhi nilai standar KKM. Untuk itu perlu diadakan tindakan selanjutnya untuk perbaikan dengan menerapkan model *Picture and Picture*.

2. Deskripsi Siklus 1

Siklus 1 direncanakan dalam 4 kali pertemuan, 3 kali tatap muka, 1 kali tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus. Dari konsultasi yang dilakukan dengan guru disepakati bahwa pertemuan pertama dilakukan pada hari sabtu 17 februari 2018. Perencanaan disusun dan di kembangkan oleh peneliti yaitu berupa (1) rencana pembelajaran siklus I (pertemuan I, II,dan III), (2) lembar kerja siswa siklus 1 (pertemuan I , II, dan III), dan (3) tes evaluasi siklus 1.

a. Perencanaan

Perencanaan yang telah dibuat terlebih dahulu dikonsultasikan dengan guru kelas III A SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo, bahwa pada siklus I materi penelitian yang diambil yaitu pengalaman pribadi yang mengesankan atau

kegiatan yang dilakukan setiap hari. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu sebagai berikut:

- a) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa.
- b) Menyusun lembar observasi aktivitas guru.
- c) Membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP (perencanaan pelaksanaan pembelajaran) tentang materi/bahan sesuai dengan penerapan model *picture and picture*
- d) Mempersiapkan media gambar tentang materi yang akan disampaikan.
- e) Menyusun tes evaluasi menulis karangan sederhana
 - b. Pelaksanaan Tindakan
 - 1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran
 - 2) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario kegiatan belajar mengajar.
 - 3) Melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan sederhana menggunakan model *Picture and Picture* adalah pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Evaluasi Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan
1	A.Nikeisha Salsabila Ishak	85	Tuntas
2	A.Noerfatihah Q.A.M	70	Tuntas
3	Ahmad Raehansyah	60	Tidak tuntas
4	Ainun Nabila Ramadani	70	Tuntas
5	Azizah Azzahra	70	Tuntas

6	Dzakia Aulia	85	Tuntas
7	Fina Ika Putri	80	Tuntas
8	Farli Ramadan Holleh	55	Tidak tuntas
9	Kansa	70	Tuntas
10	Ladya Hafisyah	60	Tidak tuntas
11	Libertus Dewa P.	60	Tidak tuntas
12	Marwah	60	Tidak tuntas
13	Muh. Amad Adi	60	Tidak tuntas
14	Melisa C.	70	Tuntas
15	Nurul Inayah Ilham	85	Tuntas
16	Patricia	50	Tidak tuntas
17	Saskia Aulia Ramli Burhan	80	Tuntas
18	Tarsisius Andrianus Miun	50	Tidak tuntas
19	Kevin Saputra	50	Tidak tuntas
20	Radja	70	Tuntas
21	Velisiah N.	70	Tuntas
22	Veronika Anastasia Lumba	75	Tuntas
23	Risky Khairunnisa	80	Tuntas
24	Rhika Ramadini	75	Tuntas
25	Renaldy Lewar	60	Tidak tuntas
26	Zacky Putra Misbahuddin	85	Tuntas
	Jumlah	1785	
	Rata-rata	68,65	

Sumber Data: Hasil tes siswa-Siswa SDN 50 Bulu' Datu siklus I

Nilai rata-rata dari siklus I pada hasil evaluasi di kelas III SDN 50 Bulu'

Datu Kota Palopo dari tabel 4.5 diatas ialah:

$$\frac{1785}{26} = 68,65 \text{ Jadi, nilai rata-rata siswa dengan menggunakan model } \textit{Picture and}$$

Picture dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan sederhana.

Tabel 4.6
Kategori Tes Siklus I

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
80-100	Sangat Baik	7	27%

70-79	Baik	9	35%
60-69	Cukup	6	23%
50-59	Kurang	4	15%
0-49	Gagal	0	0%
Jumlah siswa		26	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 26 siswa yang mengikuti tes pada siklus I ternyata 23% siswa yang mendapat nilai termasuk kategori cukup, 35% siswa mendapat nilai termasuk kategori baik, 27% siswa mendapat nilai termasuk kategori sangat baik, 15% siswa mendapat nilai termasuk kategori kurang dan sangat kurang.

**Gambar 4.2 Diagram
Hasil Belajar Siswa Siklus I**

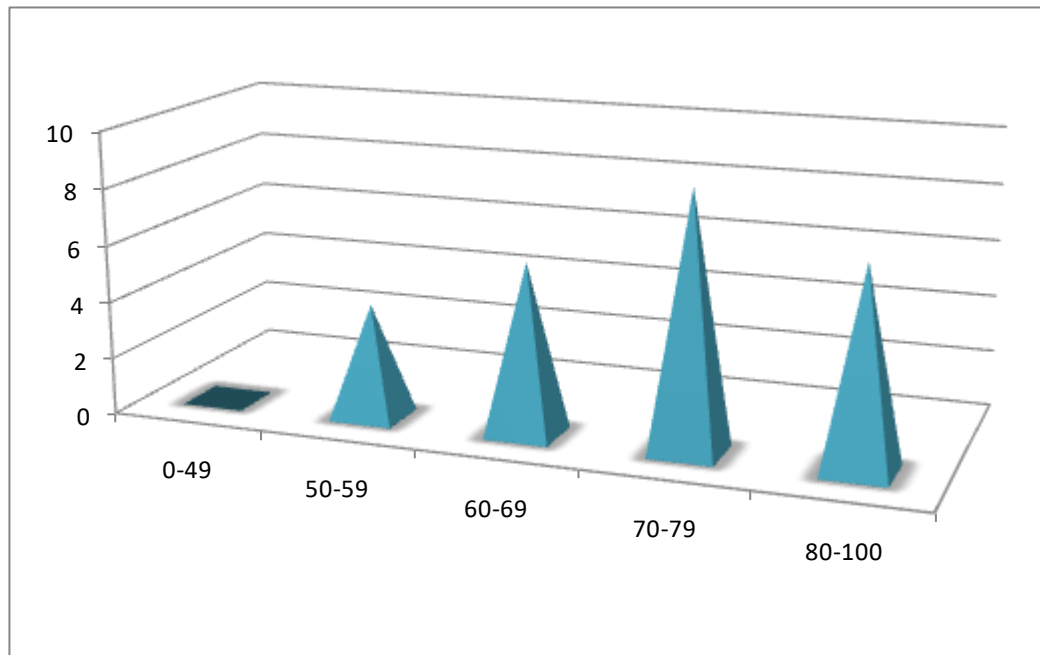


Diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 16 siswa sedangkan yang mendapat nilai di bawah nilai KKM sebanyak 4 siswa.

c. Observasi

Sasaran observasi penelitian adalah aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek efektif, dan psikomotorik yang berhubungan dengan menulis karangan sederhana. Data hasil penilaian baik kognitif (tertulis) maupun afektif dan psikomotorik (pengamatan) untuk siswa, pada saat proses pembelajaran yang menjadi kendala adalah masih ada beberapa siswa yang belum bisa untuk membuat karangan sederhana ataupun membuat karangan berdasarkan gambar yang ada.

1. Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa.

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa pelajaran bahasa Indonesia. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus, lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

Hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat dari lampiran yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Komponen yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdo'a bersama-sama			✓	
2	Memberi salam kepada guru			✓	
3	Siswa mempersiapkan buku catatan			✓	
4	Siswa yang memperhatikan pembelajaran dengan bersungguh-sungguh			✓	
5	Siswa yang mencatat			✓	
7	Siswa yang mampu menulis karangan sederhana menggunakan model <i>Picture and Picture</i>		✓		
8	Siswa yang bertanya mengenai pembelajaran yang telah berlangsung		✓		
9	Siswa yang melakukan kegiatan lain		✓		
10	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan menulis karangan sederhana		✓		

Keterangan:

1 = Tidak Baik (TB)

3 = Baik (B)

2 = Kurang Baik (KB)

4 = Sangat Baik (SB)

2. Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang di nilai	Pertemuan		
		1	2	3
1	Membuka pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a	2	3	3
2	Melakukan apersepsi, mengecek kehadiran peserta didik	2	2	2
3	Penjelasan Materi	2	1	2
4	Penggunaan model <i>Picture and Picture</i>	2	2	2
5	Kemampuan mengelolah kelas	1	1	2
6	Memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam proses belajar	1	1	2
7	Memberikan evaluasi	2	2	2
8	Menyimpulkan materi pembelajaran	2	2	3
9	Menutup pembelajaran	2	2	3

Sumber Data: Hasil Observasi Guru pada siklus I

Keterangan Nilai:

4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Sedang 1 = Kurang

d. Refleksi

Tahap selanjutnya adalah mengadakan refleksi yaitu membahas dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kendala pada saat proses pembelajaran pada siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* yang ada pada siswa pada siklus I ini dapat dikatakan cukup baik, namun masih ada yang menjadi masalah yaitu siswa belum dapat membuat karangan sederhana sendiri. Sehingga, peneliti menerapkan model *Picture and Picture* untuk memudahkan siswa dalam membuat karangan sederhana. Melihat kendala-kendala tersebut maka perlu dilakukan tindakan perbaikan agar hasil pembelajaran pada siklus II bisa lebih optimal. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II penampilan mengajar guru akan ditingkatkan secara lebih baik dengan mengacu pada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

3. Deskripsi siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Mempersiapkan rencana proses pembelajaran menulis karangan sederhana
- 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa kegiatan pembelajaran menulis karangan sederhana
- 4) Mengkondisikan alat peraga/media yang dapat membantu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan sederhana.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dengan berupaya memperbaiki kelemahan dalam pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I.
- 2) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan buku panduan kegiatan belajar mengajar dengan berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi di siklus I, baik yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan menulis karangan sederhana.

Adapun data hasil evaluasi dan pengamatan pada siklus II tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan
1	2	3	4
1	A.Nikeisha Salsabila Ishak	90	Tuntas
2	A.Noerfatihah Q.A.M	80	Tuntas
3	Ahmad Raehansyah	75	Tuntas
4	Ainun Nabila Ramadani	100	Tuntas
5	Azizah Azzahra	80	Tuntas
6	Dzakia Aulia	85	Tuntas
7	Fina Ika Putri	85	Tuntas
8	Farli Ramadan Holleh	70	Tuntas
9	Kansa	80	Tuntas
10	Ladya Hafisya	70	Tuntas
11	Libertus Dewa P.	75	Tuntas
12	Marwah	75	Tuntas
13	Muh. Amad Adi	70	Tuntas
1	2	3	4

14	Melisa C.	75	Tuntas
15	Nurul Inayah Ilham	90	Tuntas
16	Patricia	75	Tuntas
17	Saskia Aulia Ramli Burhan	100	Tuntas
18	Tarsisius Andrianus Miun	60	Tidak tuntas
19	Kevin Saputra	70	Tuntas
20	Radja	80	Tuntas
21	Velisiah N.	80	Tuntas
22	Veronika Anastasia Lumba	90	Tuntas
23	Risky Khairunnisa	85	Tuntas
24	Rhika Ramadini	80	Tuntas
25	Renaldy Lewar	75	Tuntas
26	Zacky Putra Misbahuddin	100	Tuntas
	Jumlah	2095	
	Rata-rata	80,57	

Sumber Data: Hasil tes siswa-Siswa SDN 50 Bulu' Datu siklus II

Nilai rata-rata dari siklus II pada hasil evaluasi di kelas I SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo dari tabel 4.8 di atas ialah: $\frac{2095}{26} = 80,57$. Jadi nilai rata-rata pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada siklus II yaitu 80,57.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat dari 68,65 pada siklus I menjadi 80,57 pada siklus II. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa juga sudah meningkat dari 10 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM menjadi 1 siswa pada siklus II. Kategori hasil belajar siswa pada siklus II dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kategorisasi Tes Siklus II

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase%
80-100	Sangat Baik	15	58%
70-79	Baik	10	38%
60-69	Cukup	1	4%
50-59	Kurang	0	%
0-49	Gagal	0	%
Jumlah siswa		26	100%

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa dari 26 siswa yang mengikuti tes pada siklus II ada 4% siswa yang mendapat nilai kategori cukup, 10% siswa mendapat nilai termasuk kategori baik, 15% siswa mendapat nilai termasuk kategori sangat baik.

Gambar 4.3 Diagram
Hasil Belajar Siswa Siklus II

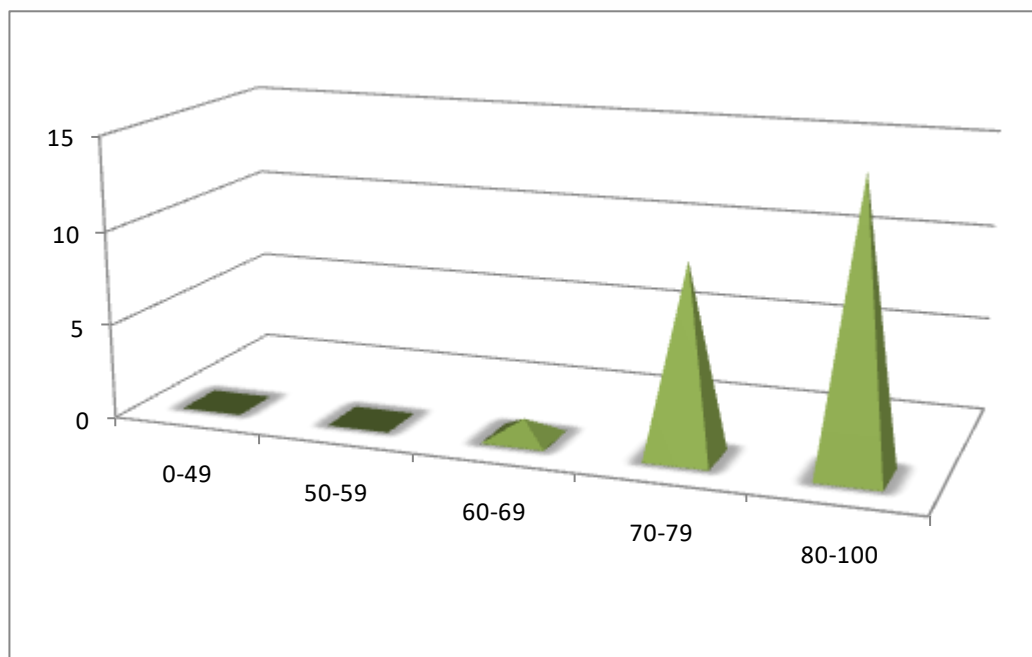


Diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 25 sedangkan yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 1 siswa.

c. Observasi

Sasaran observasi perbaikan pembelajaran pada siklus II pada dasarnya sama dengan sasaran observasi perbaikan pembelajaran pada siklus I yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Analisis data pada siklus II pada dasarnya sama dengan analisis data siklus I, perbedaannya terletak pada hasil data yang diperoleh baik yang berhubungan dengan dengan aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat dari lampiran dan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Komponen yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdo'a bersama-sama				✓
2	Memberi salam kepada guru				✓
3	Siswa mempersiapkan buku catatan				✓
4	Siswa yang memperhatikan pembelajaran dengan bersungguh-sungguh			✓	
5	Siswa yang mencatat			✓	
7	Siswa yang mampu menulis karangan sederhana menggunakan model <i>Picture and Picture</i>				✓
8	Siswa yang bertanya mengenai pembelajaran yang telah berlangsung				✓
9	Siswa yang melakukan kegiatan lain		✓		

10	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan menulis karangan sederhana			✓	
----	---	--	--	---	--

Keterangan:

1 = Tidak Baik (TB)

3 = Baik (B)

2 = Kurang Baik (KB)

4 = Sangat Baik (SB)

4. Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Deskripsi hasil observasi aktifitas guru pada siklus II di rangkum secara singkat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang di nilai	Pertemuan		
		1	2	3
1	Membuka pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a	3	4	4
2	Melakukan apersepsi, mengecek kehadiran peserta didik	3	4	4
3	Penjelasan Materi	2	3	4
4	Penggunaan model <i>Picture and Picture</i>	3	4	4
5	Kemampuan mengelolah kelas	3	3	3
6	Memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam proses belajar	3	3	3
7	Memberikan evaluasi	3	3	4
8	Menyimpulkan materi pembelajaran	3	3	3
9	Menutup pembelajaran	3	3	3

Sumber Data: Hasil Observasi Guru pada siklus I

Keterangan Nilai:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Sedang

1 = Kurang

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* telah berjalan sesuai rancangan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, setelah melihat hasil observasi pembelajaran di dalam kelas dan hasil evaluasi belajar siswa, di ketahui bahwa penggunaan model *Picture and Picture* telah meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Dari uraian di atas menunjukkan hasil observasi hasil belajar menulis karangan sederhana dari prasiklus, siklus I, siklus II yang memiliki nilai rata-rata sebagai berikut:

- a. Prasiklus : 57,11
- b. Siklus I : 68,65
- c. Siklus II : 80,57

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *picture and picture* memperlihatkan aktifitas siswa yang berbeda. Siswa terlihat lebih memperhatikan apa yang di dengarkan oleh guru dan siswa lebih mudah memahami apa yang dijelaskan guru kepadanya karena dengan menggunakan model *picture and picture* siswa menjadi lebih semangat belajar dan perhatian siswa akan lebih fokus terhadap materi yang guru ajarkan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam penggunaan model *Picture and Picture* mata pelajaran bahasa Indonesia.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan dimana 3 kali pertemuan

dilakukan sebagai proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia. Untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan sederhana, peneliti mengadakan prasiklus. Pada saat prasiklus ini peneliti hanya bertugas melihat bagaimana keadaan siswa sebelum di terapkannya model pembelajaran *Picture and Picture* dalam proses belajar mengajar.

Penerapan model *Picture and Picture* dalam belajar dengan berindividu, jika seorang guru dapat menggunakan model ini sangatlah membantu dalam peningkatan hasil belajar menulis karangan sederhana siswa karena model *Picture and Picture* dapat menginspirasi siswa yang kurang pandai dalam mengarang agar termotivasi untuk membuat hasil karangannya sendiri. Selanjutnya, model *Picture and Picture* dapat membantu guru dalam proses pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam belajar untuk mudah memahami materi seperti pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dijelaskan oleh guru.

Setelah menggunakan model *Picture and Picture* peningkatan hasil belajar menulis karangan sederhana pada siswa kelas IIIA SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo bertahap meningkat yang dimana nilai rata-rata dari prasiklus 57,11 siklus I 68,65, siklus II 80,57.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, hasil belajar menulis karangan sederhana yang ada pada siswa berbeda-beda dan tidak semua siswa dapat tampil untuk memberikan pendapatnya sehingga guru memberikan sebuah penguatan melalui pemberian motivasi, kepercayaan diri siswa untuk tampil, dan pemberian sebuah hadiah guna untuk memotivasi siswa agar lebih berani dalam mengajukan

pendapatnya melalui berbicara. Kemudian guru memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk berlatih berbicara yang akan di bantu oleh keluarga seperti orang tua mereka sendiri sehingga ketika pembelajaran berlangsung di kelas siswa dapat menulis karangan sederhana dengan baik.

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Sedangkan Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.³⁴ Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.³⁵

Sebagai contoh, motivasi sangat berpengaruh dalam proses belajar. Pandangan behavioristik menjelaskan bahwa banyak siswa termotivasi pada kegiatan-kegiatan di luar kelas (bermain video-game, berlatih atletik), tetapi tidak termotivasi mengerjakan tugas-tugas sekolah. Siswa tersebut mendapatkan pengalaman penguatan yang kuat pada kegiatan-kegiatan di luar pelajaran, tetapi tidak mendapatkan penguatan dalam kegiatan belajar di kelas. Skinner lebih percaya kepada apa yang disebut sebagai penguat negatif. Penguat negatif tidak sama dengan hukuman. Ketidak samaannya terletak pada bila hukuman harus diberikan (sebagai stimulus) agar respon yang akan muncul berbeda dengan

³⁴Dimiyati,Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Cet:III, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), hal. 9.

³⁵Asri Budiningsih. *Belajar & Pembelajaran*. (Cet:II, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012), hal. 20.

respon yang sudah ada, sedangkan penguat negatif (sebagai stimulus) harus dikurangi agar respon yang sama menjadi semakin kuat. Misalnya, siswa perlu dihukum karena melakukan kesalahan. Jika siswa tersebut saja melakukan kesalahan, maka hukuman harus ditambahkan. Tetapi jika sesuatu yang tidak mengenakan siswa (sehingga ia melakukan kesalahan) dikurangi (bukan malah ditambah) dan pengurangan ini mendorong siswa untuk memperbaiki kesalahannya, maka inilah yang disebut penguat negatif. Lawan dari penguat negatif adalah penguat positif (*positive reinforcement*). Keduanya bertujuan untuk memperkuat respon. Namun bedanya adalah bahwa penguat positif itu ditambah, sedangkan penguat negatif adalah dikurangi agar memperkuat respon.³⁶

³⁶*Ibid.*, hal. 26.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil temuan dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1) Penerapan model *Picture and Picture* mengalami peningkatan dalam hasil belajar menulis karangan sederhana pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo.

2) Penggunaan model *Picture and Picture* dalam menulis karangan sederhana pada pembelajaran bahasa Indonesia sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 50 Bulu'Datu Kota Palopo. Dengan menggunakan model *Picture and Picture* dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap yaitu tahap prasiklus yang di adakan saat awal pembelajaran sebelum di lanjutkan pada siklus I dan siklus II yang mengalami suatu peningkatan yang cukup signifikan dimana pemahaman belajar siswa pada prasiklus yang masih berkategori 'Cukup' dengan rata-rata 57,11 dengan ketuntasan belajar 23% dilanjutkan pada tahap siklus I dengan kategori 'Baik' dengan rata-rata 68,65 dan ketuntasan belajar 35% kemudian pada tahap siklus II dengan kategori "sangat baik" dengan rata-rata 80,57 dan ketuntasan belajar 58%. Dengan demikian penerapan pembelajaran model *Picture and Picture* pada mata pelajaran bahasa indonesia mengalami peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN 50 Bulu'Datu Kota Palopo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo
 - a. Hendaknya melakukan pembinaan dan bimbingan secara lebih optimal kepada guru untuk melaksanakan tugas dengan lebih baik.
 - b. Agar memfasilitasi segala keperluan yang dibutuhkan oleh guru untuk melancarkan proses pembelajaran.
 - c. Hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran
2. Untuk guru SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo
 - a. Hendaknya memfasilitasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk penggunaan Media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Hendaknya mampu memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi terhadap siswa sehingga hasil belajarnya menjadi lebih optimal.
3. Untuk siswa kelas III SDN 50 Bulu' Datu Kota Palopo agar lebih memperhatikan
 - a. Agar selalu semangat untuk belajar
 - b. Siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran
 - c. Hendaknya bertanya jika mengalami kesulitan dalam belajar atau ada yang belum dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Afniafandi, *Model Pembelajaran Picture and Picture*, Dapat di akses di [”https://afniafandi.wordpress.com/2013/05/27/model-pembelajaran-picture-and-picture”](https://afniafandi.wordpress.com/2013/05/27/model-pembelajaran-picture-and-picture) Di akses 17 Agustus 2017.
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Arikunto Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Budiningsih Asri, *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2012.
- Cahyo. N Agus, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar* , Jogjakarta, DIVA Press, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung, Jabal Raodah Jannah, 2014
- Danim Sudarwan & H. Khairil, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*, Bandung, Alfabeta, 2014.
- Diansari Dewi, “*Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Gampingan 01 Pagak*, (Malang: Skripsi Universitas Negeri Malang, S1 Program Studi S1 PGSD, 2011).). <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/12518>
- Huda Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta , Pustaka Pelajar, 2015.
- Kismaningsih Rahajeng, dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Picture And Picture Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Kandungan II Kabupaten Blitar*, (Skripsi Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah Program Studi Sarjana Kependidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Malang, 2011).
- Margono. S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014.
- MuhibinSyah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009.
- Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT. Asdi Mahasatya, 2006.
- Nur Fitriani Aprilia, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Picture dengan and Picture dengan gambar seri pada siswa kelas III SDN Petompon 01 Semarang*, Dapat di akses di

<http://lib.unnes.ac.id/19801/1/1401409105.pdf> “. Di akses pada tanggal 03 Februari 2018

- Prihanto Subkhi, dengan judul *Penerapan model tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Buah Batu Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat*, (Bandung: Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014.
- Rusman, Dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta, Rajawali Pers, 2013.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta Rajawali Pers, 2014.
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Kencana Prenada Media Grup, 2009.
- Siti Rohana, Budiman Tampubolon, Suryani, “ *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menulis Karangan Sederhana dengan menggunakan Gambar Seri* “. Dapat diakses di <http://Jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9250>. Diakses pada tanggal 08 maret 2018
- S. Syamsu, *Strategi Pembelajaran*, Makassar, Penerbit Aksara Timur, 2015.
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* , Jakarta, PT Bumi Aksara, 2012.
- Sukirman Nurdjan dan Edhy Rustan, *Kunci Sukses Bahasa Indonesia*, Lembaga Penerbitan STAIN, 2010.
- Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*, Bandung, Pustaka Setia.
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2014.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2014.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Alfabeta, 2013.

Taniredja H. Tukiran, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Alfabeta, 2013.

Willis S. Sofyan, *Psikologi pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2012.

Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra disekolah Dasar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012.